

MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA UNTUK SISWA TPA AL-KAHFI

INCREASING THE VALUE OF HONESTY USING STORYBOOK MEDIA FOR STUDENTS OF AL-KAHFI TPA

Oleh:

Fandika Inggarnidha

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: fandikanidha@gmail.com

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih

Suyantiningsih, M. Ed.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kejujuran dengan menggunakan media buku cerita untuk siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian adalah siswa TPA AL-KAHFI, Desa Kalijeruk, Kabupaten Cilacap sebanyak 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus terdiri dari 2 pertemuan, siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita dapat meningkatkan nilai kejujuran siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. Hal tersebut diperkuat dengan terjadinya peningkatan rata-rata pada keadaan awal siswa sebesar 68,02, pada siklus I sebesar 76,35, dan pada siklus II sebesar 86,67.

Kata kunci: nilai kejujuran, media buku cerita, siswa TPA AL-KAHFI

Abstract

This study aims to increase the value of honesty by using the storybook media for students of TPA Al-Kahfi at Kalijeruk village Cilacap district. This research is a Classroom Action Research (PTK) with Kemmis model and Mc Taggart. The subjects of the study were students of TPA AL-KAHFI, Kalijeruk village, Cilacap district as many as 20 students which consist of male students as many as 8 students and 12 female students. The study consisted of pre cycle, cycle I, and cycle II. Pre cycle consists of 2 meetings, the first cycle consists of 2 meetings, and the second cycle consists of 2 meetings. Methods of data collection were using observation, interviews, and questionnaires. Data analysis technique in this research was using quantitative descriptive analysis. The research results can be concluded that the storybook media can improve the honesty value of TPA Al-Kahfi at Kalijeruk village, Cilacap district. This is reinforced by the increasing of an average in the initial state of the students of 68.02, in the first cycle of 76.35, and in the second cycle of 86.67.

Keywords: honesty value, story book media, TPA AL-KAHFI students

PENDAHULUAN

Driyarkara dalam Dwi Siswoyo (2007: 28) menyatakan bahwa pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau azazi dalam kehidupan manusia. Pembentukan sikap berbangsa melalui pendidikan nasional adalah melalui pendidikan karakter yang diterapkan di suatu lingkungan pendidikan (Sudiarja, 2006: 368-369). Gagalnya pendidikan dalam pembentukan karakter terlihat dengan berbagai macam problematika yang terjadi di negeri ini, salah satunya adalah tingginya praktik

korupsi, maraknya budaya tawuran, dan berbagai bentuk permasalahan lainnya yang sudah diuraikan sebelumnya.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya dapat bermanfaat. Menurut Kemdiknas (2010), saat ini pembangunan karakter anak bangsa memang sedang menjadi fokus di bidang pendidikan

khususnya di Indonesia. Keseriusan pemerintah dalam pembangunan karakter itu tercermin dalam rancangan kurikulum yang memuat beberapa nilai karakter. Ada delapan belas nilai karakter yang dikembangkan, yaitu: relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Pada penelitian ini penulis meneliti berkaitan dengan pendidikan karakter salah satunya adalah nilai kejujuran. Kejujuran dipilih oleh peneliti karena kejujuran merupakan nilai dasar atau hakiki yang harus dimiliki seseorang. Kejujuran merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Kejujuran dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Sikap jujur harus dimiliki oleh anak sejak dini supaya karakter yang baik dapat dibentuk sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul dapat dicegah sedini mungkin melalui pendidikan karakter yang tercermin pada kejujuran.

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap dipilih sebagai lokasi penelitian karena TPA ini merupakan TPA unggulan yang berbasis iman dan taqwa. Berdasarkan hasil observasi tanggal 02 Juli 2016 diketahui bahwa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap sudah menerapkan delapan belas nilai karakter yang meliputi relegius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hasil observasi dengan guru di TPA AL-Kahfi diketahui bahwa salah satu nilai yang paling sulit diterapkan adalah kejujuran. Berdasarkan informasi dari guru, salah satu contoh nilai kejujuran yang masih sulit diterapkan pada siswa di TPA AL-Kahfi adalah mayoritas siswa masih belum berani menyatakan kebenaran dalam dirinya dan lebih dominan mengikuti perkataan teman. Sebagai contohnya dalam hal *toilet training* yang menjadi program unggulan di TPA AL-Kahfi. Pada program *toilet training* siswa di TPA AL-Kahfi diharuskan sudah mampu melakukan BAB dan BAK sendiri baik di rumah dan di sekolah.

Pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengontrol pelaksanaan program tersebut. Orangtua siswa diberikan buku dari pihak sekolah untuk diisi berkaitan dengan kegiatan siswa selama di rumah. Buku tersebut diberikan kepada orangtua bertujuan untuk mengontrol kegiatan siswa di rumah. Berdasarkan informasi dari guru, mayoritas hasil buku yang di kumpulkan orangtua pada setiap minggunya menyatakan bahwa siswa dirumah masih banyak yang belum mampu melakukan *toilet training* dengan baik dan beberapa masih mengompol. Buku hasil kegiatan siswa yang sudah diisi oleh orangtua siswa senantiasa dijadikan evaluasi supaya program sekolah tersebut dapat berhasil guna menjadikan siswa sebagai sosok yang memiliki nilai kejujuran, mandiri, bekerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

Bentuk penerapan nilai kejujuran di kelas salah satunya dengan guru bertanya kepada siswa di sela-sela proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pertanyaan tersebut berbunyi “Siapa dikelas ini yang masih suka mengompol kalau di rumah?” Meskipun guru sudah tahu siswa siapa saja yang masih mengompol akan tetapi pertanyaan guru dilakukan untuk mengajarkan nilai kejujuran pada siswa sedari dini. Setelah guru selesai bertanya kepada siswa, faktanya tidak ada satu siswapun yang berani mengakui jika siswa tersebut masih mengompol. Lalu guru mengubah bentuk pertanyaannya menjadi “Siapa dikelas ini yang sudah pandai dan mengompol di rumah?”. Beberapa siswa terlihat mengacungkan jari telunjuk dan tak lama kemudian seluruh siswa lainnya ikut mengacungkan jari telunjuk mengikuti temannya tadi.

Kondisi di atas selalu terjadi dan berulang-ulang. Guru di TPA AL-Kahfi juga belum menemukan cara yang ampuh untuk mengajarkan siswa tentang kejujuran. Guru selama ini hanya menjelaskan seperti memberikan instruksi untuk tidak berbohong dan tidak takut mengakui sesuatu. Akan tetapi guru tidak memberikan contoh konkrit yang dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswa masih saja belum mengikuti anjuran guru. Sebagai contoh ketika guru bertanya “siapa yang tadi pagi mandi sendiri?”, dan tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan guru, semua siswa hanya diam dan memperhatikan guru. Selain itu, minimnya sumber bacaan tentang kejujuran dan budi pekerti juga menjadi salah satu kendala tersendiri bagi guru dalam mengajarkan siswa.

Penanaman nilai kejujuran di TPA Al-Kahfi di duga dapat meningkat apabila didukung dengan media pembelajaran yang sesuai salah satunya

adalah dengan menggunakan media buku bercerita. Media buku cerita adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya dilengkapi cerita bergambar dan dicetak di atas kertas dengan dilengkapi teks.

Media buku cerita merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami (Maulid Alam Islami, 2010: 22). Media buku cerita bertujuan untuk melatih anak berkomunikasi dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dengan seksama, mengerti pesan dari cerita melalui lisan maupun bergambar, dan mampu menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan buku cerita kejujuran karena buku cerita tentang kejujuran tersebut merupakan buku dongeng yang terdapat teks dan gambar yang mudah dibaca dan dipahami siswa. Selain siswa dapat belajar siswa juga diberikan ilustrasi tentang sebab dan akibat ketika siswa tidak jujur tentang sesuatu. Pembelajaran menggunakan buku cerita kejujuran juga dapat dilakukan dalam bentuk permainan dengan memperagakan adegan yang ditampilkan dalam buku, sehingga siswa dapat lebih memahami tentang makna kejujuran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kejujuran dengan menggunakan media buku cerita untuk siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Daryanto, 2011: 244).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Lokasi penelitian berada di TPA AL-KAHFI, Desa Kalijeruk, Kabupaten Cilacap.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa TPA AL-KAHFI, Desa Kalijeruk, Kabupaten Cilacap sebanyak 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa.

Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara terstruktur, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

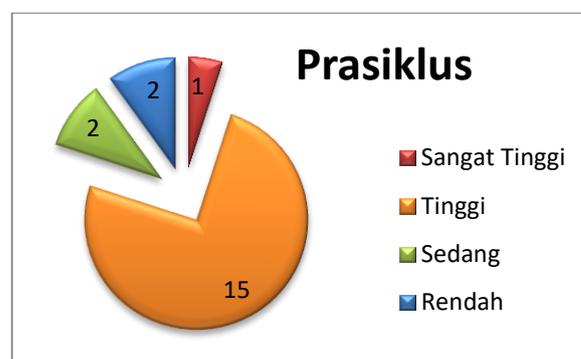
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Prasiklus

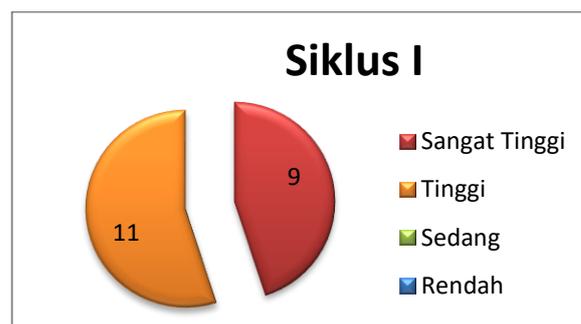
Berdasarkan hasil analisis data pada prasiklus diketahui bahwa sebanyak 1 siswa memiliki tingkat kejujuran sangat tinggi, 15 siswa memiliki tingkat kejujuran tinggi, dan sebanyak 2 siswa masing-masing memiliki tingkat kejujuran dengan kategori sedang dan rendah. Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 1. Pie Chart Prasiklus Siswa

Siklus I

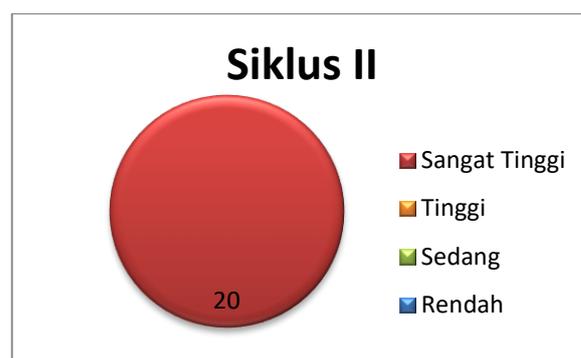
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (45,00%), berada pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (55,00%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah (0,00%). Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 2. Pie Chart Siklus I

Siklus II

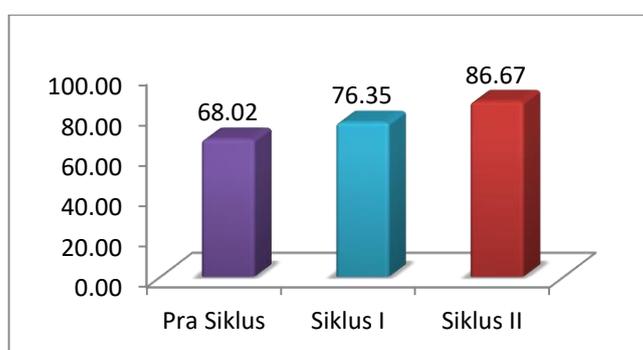
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai kejujuran seluruh siswa sebanyak 20 siswa (100,00%) berada pada kategori sangat tinggi. Adapun penggambarannya melalui *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 3. Pie Chart Siklus II

Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa diketahui bahwa pada nilai rata-rata pada keadaan awal siswa sebesar 68,02, pada siklus I sebesar 76,35, dan pada siklus II sebesar 86,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita tentang kejujuran mampu meningkatkan nilai kejujuran siswa di TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. Penggunaan media buku cerita tentang kejujuran yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan nilai kejujuran siswa di TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai kejujuran dengan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran untuk siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap dinyatakan **diterima**. Adapun penggambarannya ketuntasan siswa melalui diagram batang sebagai berikut.

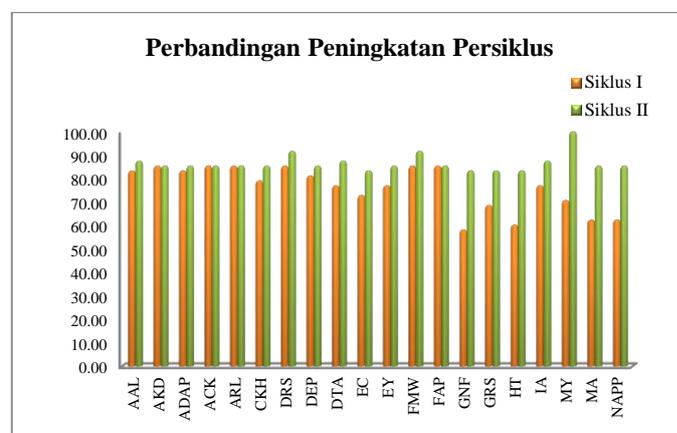


Gambar 4. Peningkatan Nilai Kejujuran Siswa

Hasil Evaluasi Penilaian Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai kejujuran dengan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran pada siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap dari siklus I ke siklus II. Artinya, media buku cerita tentang kejujuran mampu membangkitkan keaktifan siswa di kelas, pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan atau

membosankan, yang kemudian mampu meningkatkan nilai kejujuran siswa. Adapun penggambarannya hasil evaluasi belajar siswa melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap dapat dilakukan dengan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan rata-rata pada keadaan awal siswa sebesar 68,02, pada siklus I sebesar 76,35, dan pada siklus II sebesar 86,67.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Upaya meningkatkan nilai kejujuran siswa dapat ditingkatkan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran. Buku cerita merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca.

Buku cerita merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Ardianto

(2007: 6) menjelaskan bahwa media buku cerita adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang di kenal khalayak luas. Melalui buku cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak di sampaikan.

Maulid Alam Islami (2010: 25) media buku cerita merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh media buku cerita antara lain adalah untuk pendidikan, untuk *advertising*, maupun sebagai sarana hiburan. Media buku cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak.

Tampubolon (1991: 50) menjelaskan bahwa media buku cerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, manfaat media buku cerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah memberikan stimulasi pada aspek perkembangan anak.

Terjadinya peningkatan nilai kejujuran dengan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran tidak serta merta terjadi begitu saja. Mengingat, selama ini siswa beranggapan bahwa pembelajaran cerita yang dilakukan oleh guru menjadi kurang menarik dan membosankan. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran hanya

berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung lebih banyak mendengar saja tanpa disertai interaksi antara guru dan siswa. Hal ini tentu saja membuat siswa menjadi mudah bosan dan jenuh. Mereka hanya pasif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa kurang mampu menangkap isi cerita dan makna cerita yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran pra siklus kekurangan terletak pada indikator guru dan siswa. Pembelajaran di TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap nilai kejujuran merupakan nilai yang paling sulit diterapkan siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap. Mayoritas siswa masih belum berani menyatakan kebenaran dalam dirinya dan lebih dominan mengikuti perkataan teman. Minimnya sumber bacaan tentang kejujuran menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengajarkan siswa.

Pada siklus I peningkatan nilai siswa juga belum mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun sudah terjadi peningkatan dari keadaan awal menuju siklus I. Hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan media buku cerita tentang kejujuran. Pada pembelajaran Siklus II kecenderungan kurang memahami materi, terlihat kesulitan memahami materi, jenuh dan membosankan sudah tidak terjadi lagi.

Pada siklus II ini sekaligus mematahkan anggapan siswa tentang pembelajaran yang selalu dianggap membosankan karena menggunakan media buku cerita tentang kejujuran membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi aktif, siswa juga tidak segan bertanya pada guru apabila ada hal yang belum

dimengerti.

Media buku cerita tentang kejujuran ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita tentang kejujuran dapat digunakan sebagai media alternatif untuk meningkatkan nilai kejujuran siswa di TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa TPA Al-Kahfi Desa Kalijeruk Kabupaten Cilacap dapat dilakukan dengan menggunakan media buku cerita tentang kejujuran. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan rata-rata pada keadaan awal siswa sebesar 68,02, pada siklus I sebesar 76,35, dan pada siklus II sebesar 86,67. Artinya, media buku cerita tentang kejujuran mampu membangkitkan keaktifan siswa di kelas, pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan atau membosankan, yang kemudian mampu meningkatkan nilai kejujuran siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi ketersediaan media buku cerita tentang kejujuran.

Bagi Guru

Guru disarankan supaya mampu melanjutkan penggunaan media buku cerita tentang kejujuran

dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita tentang kejujuran supaya dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya seperti metode bercerita berbantuan boneka tangan, metode *role playing*, metode *team game tournament*, dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini, salah satu contohnya dengan cara menggunakan penelitian *eksperimen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
- Maulid Alam Islami. (2010). *Cergam Cerita Rakyat Memecah Matahari*. Bandung: Perpustakaan UNIKOM.
- Sudiarja, dkk. (2006). *Karya Lengkap Driyarkara Esay-Esay Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.